

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA ANGKA RUJUKAN  
PASIEN BPJS KESEHATAN DI PUSKESMAS WONOGIRI 1 KABUPATEN  
WONOGIRI**

**ABSTRAK**

**Handayani<sup>1</sup>, Oliva Virvizat Prasastin \***

Mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

E-mail Penulis : [hyani2232@gmail.com](mailto:hyani2232@gmail.com)

Dosen Pengampu Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

Sistem rujukan merupakan suatu sistem penyelenggaraan kesehatan yang melaksanakan pelimpahan tanggung jawab yang timbal balik terhadap satu kasus penyakit atau masalah kesehatan secara vertikal dalam arti dari unit yang berkemampuan kurang kepada unit yang lebih mampu atau secara horizontal dalam arti unit-unit yang setingkat kemampuannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka rujukan di Puskesmas Wonogiri 1 dan penerapan peraturan badan penyelenggara jaminan sosial menurut permenkes nomor 2 tahun 2015 mengenai standar ideal sistem rujukan puskesmas ke rumah sakit. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan menyebar kuesioner dan menggunakan analisis variat dan bivariat dengan menggunakan Uji statistik uji chi-square Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rujukan yang berjumlah 100 responden. Hasil penelitian berdasarkan analisis chi-square dengan variabel sikap pasien ( $p$  value = 0,000 < 0,05), variabel pengetahuan sistem rujukan ( $p$  value = 0,203 > 0,05), variabel akses informasi ( $p$  value = 0,032 < 0,05), variabel akses pelayanan kesehatan ( $p$  value = 0,001 < 0,05), variabel peran petugas kesehatan ( $p$  value = 0,032 < 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara variabel sikap pasien, variabel akses informasi, variabel akses pelayanan kesehatan dan variabel peran tenaga kesehatan yang artinya mempengaruhi terhadap tingginya angka rujukan, serta tidak terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan tingginya angka rujukan pasien.

**Kata kunci** : Rujukan, Sistem Rujukan, Puskesmas

FACTORS AFFECTING THE HIGH REFERRAL RATE OF BPJS PATIENTS AT  
PUSKESMAS WONOGIRI 1 IN WONOGIRI REGENCY

**ABSTRACT**

Handayani, Oliva Virvizat Prasastin

<sup>1</sup>Students Of Health Administration Study Program In The Undergraduate Program Of The  
Faculty Of Health Sciences

Kusuma Husada University, Surakarta

Author E-mail : [hyani2232@gmail.com](mailto:hyani2232@gmail.com)

\*Lecturer In Undergraduate Program In Health Administration At Kusuma Husada  
University, Surakarta

The referral system is a health delivery system that conveys reciprocal delegation of responsibility for a case of illness or health problem vertically, from a less capable unit to a more capable unit, or horizontally, between units of equal ability. The objective of this study was to determine the influence factors of the high referral rate at Puskesmas Wonogiri 1 and the implementation of the Social Security Organizing Agency (BPJS) regulations by Permenkes Number 2 of 2015 regarding the ideal standard of referral system from health centers to hospitals. This study employed quantitative analysis by distributing questionnaires and conducting variate and bivariate analysis using the chi-square statistical test. The population consisted of referral patients, totaling 100 respondents. The survey based on chi-square analysis indicated that the patient attitude variable ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ), information access variable ( $p\text{-value} = 0.032 < 0.05$ ), health service access variable ( $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ ), and health worker role variable ( $p\text{-value} = 0.032 < 0.05$ ) had a relationship with the high referral rate. Meanwhile, the referral system knowledge variable ( $p\text{-value} = 0.203 > 0.05$ ) did not have a significant relationship with the high rate of patient referral. This study concluded that the variables of patient attitude, access to information, access to health services, and the role of health workers were associated with the high referral rate. In contrast, the knowledge variable is not associated with the high patient referral rate.

**Keywords:** Health Center, Referral, Referral System

## **PENDAHULUAN**

Sistem rujukan adalah sistem pelayanan yang mengendalikan permasalahan yang prosesnya dilakukan secara timbal balik dengan menggunakan sistem vertikal dan horizontal, yang dimaksud dengan makna perlimpahan yang fasilitas yang kurang memadai dengan kondisi pasien ke unit yang lebih lengkap dari segi fasilitas maupun pelayanan yang dibutuhkan pasien yang dirujuk agar mendapatkan pelayanan yang terjangkau dan rasional.

Hasil survey (Rospita, 2018) yang menilai tingkat kepuasan terhadap layanan BPJS diakui belum memberi harapan, keluhan yang sering disampaikan antara lain: tidak ada stok obat, rendahnya tarif klaim BPJS sehingga rumah sakit kesulitan dalam mengelola biaya operasional, panjangnya antrian pemeriksaan, kurangnya layanan dokter dan paramedis. Dari sisi rumah sakit rendahnya klaim BPJS berdampak terhadap manajemen rumah sakit, sehingga mengusulkan kepada pemerintah segera melakukan peninjauan ulang terhadap tarif iuran BPJS.

Menurut peraturan pemerintah menteri kesehatan RI Nomor 1 Tahun 2012 pasal 3, dan menurut peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Nomor 2 Tahun 2015 mengenai standar ideal sistem Rujukan Puskesmas ke Rumah Sakit tidak diperbolehkan melebihi 15% dan rasio mengenai rujukan non spesifik pada zona aman yaitu kurang dari 5%, penyebab rujukan non spesifik yaitu kurangnya fasilitas serta sumber daya manusia yang terbatas.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa kita sebut Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak melayani pengobatan pasien program peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS kesehatan. Puskesmas memiliki peran yang strategis dan memiliki

keunggulan dalam mendukung terlaksanakannya program kesehatan BPJS jika dibandingkan dengan praktik dokter ataupun klinik milik seorangan. Hal ini sesuai dengan fungsi dari Puskesmas yaitu sebagai penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan, serta sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan pelayanan pembangunan starta pertama. Fungsi ini memiliki arti sesungguhnya Puskesmas memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan kesehatan di ruang lingkup wilayah kerja Puskesmas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Wonogiri 1 kabupaten Wonogiri selama 1 bulan mulai Februari 2024 sampai Maret 2024. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pasien Rujukan di Puskesmas Wonogiri 1 kabupaten Wonogiri yaitu jumlah kontak pasien BPJS yang dihitung pada bulan Januari-September 2023 rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 4,074 pasien. (berdasarkan data Dinas Kesehatan kabupaten Wonogiri) sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 100 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Data primer pada penelitian ini yaitu dengan Pengisian Kuesioner melakukan pengisian kuesioner secara langsung (tatap muka) kepada informan. Data Sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data Pasien Rujukan

Tahun 2023 Dinas Kesehatan, Data Kependudukan serta jumlah kunjungan pasien dari Puskesmas Wonogiri 1 tahun 2023, Data dari Penelitian -penelitian sebelumnya

## HASIL

### A. Gambaran Umum Pusksemas

#### Wonogiri 1

Gambaran umum wilayah kerja Puskesmas Wonogiri 1 kabupaten Wonogiri sejumlah 1 kelurahan dan 8 desa Luas wilayah kerja Puskesmas Wonogiri 1 sebesar 44.546.099 ha dengan batas di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngadirojo, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan berbatasan dengan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Giripurwo. Puskesmas Wonogiri 1 terdapat pustu dengan jumlah 4 dan posyandu balita sebanyak 4 posyandu dengan akreditasi Paripurna 2023.

### B. Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Karakteristik	Hasil	N	%
	Penelitian		
	17 – 25	18	18
	26 – 35	28	28
Usia	36 – 45	25	25
	46 – 55	19	19
	56 – 65	6	6
	>65	4	4
	Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel Usia 4.1 didapat usia responden dengan usia terbanyak usia 26-35 tahun yaitu 28 orang (28%), responden dengan usia 36-45 tahun

sedangkan dengan usia terendah yaitu responden > 65 tahun sebanyak 4 orang (4%).

#### 2. Jenis Kelamin

Karakteristik	Hasil	N	%
	Penelitian		
	Laki-Laki	39	39
Jenis Kelamin	Perempuan	61	61
	Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel jenis kelamin 4.2. diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 61 orang (61% ) dan responden laki-laki yaitu 39 orang (39%).

#### 3. Pekerjaan

Karakteristi	Hasil	N	%
	Penelitian		
	Wirusaha	10	10
	Ibu Rumah	33	33
	Tangga		
	Wiraswast	14	14
Pekerjaan	a		
	Buruh	9	9
	Mahasiswa	10	10
	PNS	13	13
	Lainya /	13	13
	Tidak		
	Bekerja		
	Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan pada data 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga yaitu 33 responden (33%), dan responden dengan pekerjaan terendah yaitu buruh 9 responden (9%).

### C. Analisis Univariat

#### 1. Sikap

Kategori	N	%
Kurang	5	5
Baik	95	95
Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden mempunyai sikap yang baik sebanyak 95 orang (95%).

#### 2. Pengetahuan

Kategori	N	%
Rendah	64	64
Tinggi	36	36
Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar Responden mempunyai tingkat pengetahuan rendah sebanyak 64 orang (64%).

#### 3. Akses Informasi

Kategori	N	%
Tidak Dapat	27	27
Dapat	73	73

Total	100	100
-------	-----	-----

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar Responden mendapatkan akses Informasi sebanyak 73 responden (73%).

#### 4. Akses Pelayanan Kesehatan

Kategori	N	%
Sulit	33	33
Mudah	67	67
Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar Responden mudah dalam pengaksesan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 67 orang (67%).

#### 5. Peran Tenaga Kesehatan

Kategori	N	%
Baik	68	68
Kurang	21	21
Total	100	100

*Sumber Data : Output SPSS*

*yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui peran petugas kesehatan baik sebanyak 68 orang (68%).

#### D. Analisis Bivariat

##### 1 Variabel Sikap

Sikap	Rujukan Pasien			Total	P Value
	Tidak Dirujuk	Dirujuk			
Kurang	N 3	2	5		
	% 3%	2%	5%		
Baik	N 8	87	95	0,000	
	% 8%	87%	95%		
Total	N 11	89	100		
	% 11%	89%	100%		

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*  
Berdasarkan pada tabel diatas Menunjukkan Dari hasil uji *statistic* maka diperoleh nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan tingginya angka rujukan pasien.

##### 2. Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Rujukan Pasien			Total	P Value
	Tidak Dirujuk	Dirujuk			
Rendah	N 22	42	64		
	% 22%	42%	64%		

Tinggi	Rujukan Pasien			Total	P Value
	Tidak Dirujuk	Dirujuk			
Dapat	N 8	28	36	0,203	
	% 8%	28%	36%		
Total	N 30	70	100		
	% 30%	70%	100%		

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*  
Berdasarkan tabel diatas. Menunjukkan hasil uji *statistic* diperoleh hasil *P Value*  $0,203 > 0,05$ , yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingginya angka rujukan pasien.

##### 3. Variabel Akses Informasi

Pengetahuan	Rujukan Pasien			Total	P Value
	Tidak Dirujuk	Dirujuk			
Dapat	N 52	21	73		
	% 52%	21%	73%		
Tidak Dapat	N 13	14	27	0,032	
	% 13%	14%	27%		
Total	N 65	35	100		
	% 65%	35%	100%		

*Sumber Data : Output SPSS yang diolah*  
Berdasarkan pada tabel diatas Menunjukkan hasil uji *statistic* diperoleh nilai *p value*  $0,032 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara akses informasi dengan tingginya angka rujukan pasien.

#### 4. Variabel Akses Pelayanan

##### Kesehatan

Pengetahuan		Rujukan Pasien		Total	P Value
		Tidak Dirujuk	Dirujuk		
Dapat	N	52	21	73	
	%	52%	21%	73%	
Tidak Dapat	N	13	14	27	0,032
	%	13%	14%	27%	
Total	N	65	35	100	
	%	65%	35%	100%	

Sumber Data : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas Menunjukkan hasil uji *statistic* diperoleh nilai *p value*  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara akses pelayanan dengan tingginya angka rujukan pasien.

#### 5. Variabel Peran Tenaga

##### Kesehatan

Peran Petugas		Rujukan Pasien		Total	P Value
		Tidak Dirujuk	Dirujuk		
Baik	N	39	29	68	
	%	39%	29%	68%	
Kurang	N	11	21	33	0,032
	%	11%	21%	33%	
Total	N	50	50	100	
	%				

% 50% 50% 100%

Sumber Data : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas. Menunjukkan hasil uji *statistic* diperoleh nilai *p value*  $0,032 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien.

#### E. PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Sikap Pasien Dengan Tingginya Angka Rujukan Pasien BPJS kesehatan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dari data yang sudah diolah bahwa sebagian besar responden yang bersikap baik sebesar 95% dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang cenderung sedikit dengan presentase 5% . Terdapat hasil chi square diperoleh *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga pada hasil yang diperhitungkan *statistic* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tingginya angka rujukan pasien yang artinya bahwa variabel sikap mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien BPJS. Sikap yang dimaksudkan yaitu diharapkan dari adanya system rujukan ini yaitu pasien tidak merasa kebingungan dalam melakukan proses serta prosedur rujukan yang

dibutuhkan oleh pasien. Selain itu juga system rujukan diharapkan agar pasien

diberi kemudahan serta menerima manfaat agar mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan di rumah sakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista Putri Edlyn (2023) Terdapat hasil *chi square* diperoleh nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara sikap dengan rujukan pasien

## 2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tingginya Angka Rujukan Pasien

Berdasarkan dari data peneliti yang sudah diolah dan diperoleh hasil bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tinggi sebesar 36% dan responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 64%. Dari hasil olah data dengan *chi square* diperoleh hasil  $0,203 > 0,05$ , sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingginya angka rujukan pasien sehingga tidak mempengaruhi antara variabel pengetahuan dengan tingginya angka rujukan pasien BPJS. Pada variabel ini yang dimaksud yaitu pengetahuan pada pasien mengenai system rujukan pasien yang berlaku terkait pada proses maupun syarat pasien dirujuk atau tidak dirujuk. Menurut teori Lawrence Green perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai predisposisi untuk menentukan tindakan atau perilaku seseorang secara nyata. Pernyataan tersebut diperkuat dengan alasan bahwa adanya pemahaman dalam

diri seseorang yang akan membentuk sebuah rasa percaya diri, sehingga pada akhirnya memberi dasar untuk mengambil sebuah keputusan dalam pengambilan tindakan terkait keluhan kesehatan yang dialami pasien.

## 3. Hubungan Antara Akses Informasi Dengan Tingginya Angka Rujukan Pasien

Berdasarkan dari data peneliti yang telah diolah menunjukkan bahwa yang mendapatkan informasi terkait sistem rujukan sebanyak 73% dan tidak dapat informasi sebanyak 27% responden dan hasil dari perhitungan *chi square* didapatkan hasil *p value* yaitu  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan tingginya angka rujukan pasien yang artinya variabel akses informasi mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien BPJS. Pada variabel informasi disini dimaksudkan adalah pasien mengetahui pedoman dan prosedur dalam membentuk suatu tindakan berdasarkan pengalaman dalam pelayanan kesehatan terutama sistem rujukan namun, tidak selalu pasien mendapatkan informasi terkait system rujukan pasien dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak puskesmas dan BPJS kesehatan terkait system rujukan pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista Putri Edlyn (2023) yang dimana terdapat *p value*  $0,000 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan tingginya angka rujukan pasien. Hal ini berdasarkan ketepatan waktu, keakuratan, kelengkapan, dan keterbaruan informasi kesehatan merupakan hal yang penting dalam memberikan perawatan yang



sesuai dan efektif bagi pasien. Kualitas informasi juga ditentukan oleh petugas yang melakukan input data pada sistem informasi

#### 4. Hubungan Antara Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Tingginya Angka Rujukan Pasien

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa sebagian besar responden mudah untuk mengakses pelayanan kesehatan 67% dan sulit dalam mengakses pelayanan kesehatan yaitu 33% . terdapat hasil chi square di peroleh nilai p value  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien yang artinya variabel akses pelayanan kesehatan mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien BPJS . Pada variabel ini akses pelayanan kesehatan di penelitian ini terdapat rata – rata jarak  $< 5\text{km}$  dan waktu yang ditempuh  $< 7$  menit menunjukkan bahwa responden mudah dalam menjangkau puskesmas serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam perjalanan menuju fasilitas kesehatan tingkat pertama. Selain itu responden juga berpendapat jika tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses antri dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Hasil penelitiann ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista Putri Edlyn (2023) yang diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel akses pelayanan kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses suatu pelayanan

kesehatan yang terdapat di puskesmas dapat mempengaruhi untuk menentukan pasien dapat dirujuk ataupun tidaknya.

#### 5. Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Dengan Tingginya Angka Rujukan Pasien

Berdasarkan dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa hasil antara pasien yang berpendapat bahwa peran tenaga kesehatan yang sudah baik yaitu 68% sedangkan responden yang merasa peran petugas kesehatan masih kurang yaitu 33%. Terdapat hasil *chi square* diperoleh nilai p value  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien yang artinya variabel peran petugas kesehatan mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien BPJS. Yang dimaksudkan dalam variabel ini yaitu petugas kesehatan melakukan tugas ataupun wewenang dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan membagikan kuesioner kepada responden dapat diketahui bahwa petugas tidak selalu berkomunikasi dengan baik dengan pasien dan dalam melakukan skrining terkait rujukan petugas kesehatan tidak melakukan wawancara mendalam terkait keluhan yang dialami pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana tal (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien dengan p value  $0,007 < 0,05$ . Meningkatnya interaksi petugas kesehatan dengan pasien maka akan menambah

kenyamanan pada pasien saat menceritakan keluhan yang dirasakan.

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara sikap pasien dengan tingginya angka rujukan pasien yang diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel sikap pasien mempengaruhi tingginya angka rujukan.
2. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pasien mengenai sistem rujukan dengan tingginya angka rujukan pasien yang diperoleh nilai p value  $0,203 > 0,05$  yang artinya variabel pengetahuan sistem rujukan tidak mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien.
3. Terdapat hubungan antara akses informasi dengan tingginya angka rujukan pasien yang diperoleh nilai p value  $0,032 < 0,05$  yang artinya variabel akses informasi mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien.
4. Terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien yang diperoleh nilai p value  $0,001 < 0,05$  yang artinya variabel akses pelayanan kesehatan mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien .
5. Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan tingginya angka rujukan pasien yang diperoleh nilai p value  $0,032 < 0,05$  yang artinya variabel peran tenaga kesehatan mempengaruhi tingginya angka rujukan pasien .

## SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Wonogiri 1 Kabupaten Wonogiri
2. Pihak puskesmas dapat meningkatkan sosialisasi terkait system rujukan dengan menggunakan berbagai media seperti pamflet, leaflet, poster dan untuk ditingkatkan kembali sisialisasi bahwa untuk meminta surat rujukan bagi pasien yang sudah pernah dirujuk untuk tidak dapat diwakilkan dan proses skrinning pasien yang akan meminta rujukan agar diperbaiki kembali.
3. Bagi Instansi Pendidikan Universitas Kusuma Husada Surakarta. Diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menambah sumber referensi terkait penelitian khususnya mengenai system Rujukan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan bagi peneliti yang

akan mengambil penelitian terutama mengenai tingginya angka rujukan menggunakan teori yang berbeda dan referensi yang lebih banyak lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Rahayu S, Hosizah H. Implementasi Sistem Rujukan Layanan Kesehatan : Systematic Literature Review. 2021;9(2):138–52.
2. Dewi NP, Kusumaningrum AE, Ismainar H, Umniyatun Y, Nurmansyah MI, Alaydrus S, et al. No Title.
3. Dinata AS, Agustina D. Manajemen mutu pelayanan era jaminan. 2023;4(September):2714–8.
4. Kecamatan P, Kabupaten L. Implementasi kebijakan sistem rujukan berjenjang pasien badan penyelenggara jaminan sosial (bpjs) kesehatan di puskesmas kecamatan luncok kabupaten sumbawa. 2022;132–8.
5. Rini T, Lestari P. ( The Efforts To Improve The Quality Of Service In Puskesmas. 2018;(128):157–74.
6. Salsabila C, Hidayani KR, Subagio YP. Kesehatan Di Indonesia K Administrasi dan Kebijakan Kesehatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Gambaran Pelaksanaan Kesehatan di Indonesia Rujukan Berjenjang BPJS Glosains : Jurnal Global Indonesia Pendahuluan Cindy Salsabila , Khairi Rizki Hidayani , Yuni Pratiwi Subagio Fitriani Pramita Gurning. 2022;3(2):42–8.
7. Penelitian A, Setiawati ME, Nurrizka RH, Ilmu F, Universitas K, Nasional P, et al. Evaluasi pelaksanaan sistem rujukan berjenjang dalam program jaminan kesehatan nasional. 2019;08(01):35–40.
8. Studi Literatur : Analisis Faktor Penyebab Tingginya Angka Rujukan di Puskesmas pada Era JKN Analysis of Factors Causing High Referral Rates at Primary Health Center in the JKN Era : A Literature Review. 2021;
9. Pascasarjana P, Administrasi K, Sakit R, Administrasi D. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingginya Rujukan Kasus Non Spesialistik Oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Di Era Jaminan Kesehatan Nasional : Systematic Review I Nyoman Gede Semarajana \*, I Nyoman Gede Bayu Wiratama Suwedda , Maria Wahyu Daruki , Anak Agung Sri Stuti Damayanti. 2022;8(3):84–93.
10. Indonesia kementerian kesehatan republik. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Vol. 106, kemenkes RI. 2016. 2020;2(2):95–110.
12. Manajemen MP, Puskemas P, Citra W, Sucipta W, Cintya P, Yuliyatni D, et al. Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat ( Puskesmas ). 2020;

14. Suriati D, Hang U, Pekanbaru T. Literatur Review: Analisis Faktor Penyebab. 2023;1(1):79–85.
15. Erviana D, Azinar M. Hig Higeia Journal Of Public Health Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil Trimester III. 2022;6(3):362–74.
16. Latif YI, Ariyanti F. Peserta BPJS Kesehatan Pada Masa Pandemi Di Puskesmas Tahun 2020 Patient Perceptions regarding The Appropria Of Refferal Actions For BPJS Participants During The Pandemic At Public Health Center In 2020T 2020. 2021;17(2).
17. Yani R, Prasetyo S, Pascasarjana P, Studi K, Reproduksi K, Masyarakat FK, et al. ANALYSIS OF MATERNAL REFERRAL SYSTEM IN INDONESIA WITH. 2023;12(03):3485–92.
18. Bachri BS, Wismanadi H, Izzati UA, Jannah M. Development of a Referral System to Optimize Centers for Character Development and Counseling Guidance as Well as Psychological Service Centers for Professional Learning and Development Institutions. 2023;4(1):91–103.
19. Pratama NH, Irawan AG, Prayatna S, Luthfiah M, Gurning FP. Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Di Fasilitas Tingkat Pertama D. 2023;4(September):1812–8.